

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Nur Ali ^{1*}

Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: anaabdun78@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) pada bab Fikih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). Strategi ini diterapkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang terkait dengan materi Fikih. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Rabiah Adawiyah yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada bab Fikih mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelompok, mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan argumen yang logis dan berbasis hukum Islam. Selain itu, strategi ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berperan sebagai fasilitator juga merasakan manfaat dari penerapan strategi ini, khususnya dalam mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa.

Kata Kunci : Strategi, PBL, Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of problem-based learning strategies in the Fiqh chapter in Islamic Religious Education subjects in senior high schools (SMA). This strategy is implemented with the aim of improving students' critical, analytical, and creative thinking skills in understanding and solving problems related to Fiqh material. The research method used is a qualitative approach with a case study research method involving a cycle of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade XI students at a high school in SMA Rabiah Adawiyah who were selected purposefully. The results of the study indicate that the implementation of problem-based learning strategies in the Fiqh chapter is able to increase students' active participation in the learning process. Students become more involved in group discussions, are able to identify problems, formulate solutions, and make decisions based on logical arguments and Islamic law. In addition, this strategy also succeeded in increasing students' learning motivation and their ability to apply Fiqh concepts in everyday life. Teachers who act as facilitators also feel the benefits of implementing this strategy, especially in encouraging interaction and collaboration between students.

Key Words : Strategy, PBL, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu bagian penting dari PAI adalah pembelajaran Fikih, yang membahas hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di

lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih seringkali berlangsung secara konvensional, berpusat pada guru, dan cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi, pasif dalam proses pembelajaran, dan tidak mampu mengaitkan konsep-konsep Fikih dengan kehidupan nyata (Guswanti & Satria, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan yang semakin kompleks, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem solving. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) muncul sebagai alternatif yang potensial untuk mengatasi masalah ini. PBL mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dari permasalahan nyata yang disajikan, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual mereka serta kemampuan untuk menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Umam et al., 2023).

Penerapan PBL dalam pembelajaran Fikih diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dari segi pemahaman siswa terhadap materi maupun dari segi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui strategi ini, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep Fikih melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka tidak hanya mengetahui hukum-hukum Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dengan bijak. Namun, implementasi PBL dalam pembelajaran Fikih masih jarang dilakukan dan memerlukan kajian lebih mendalam untuk mengevaluasi efektivitasnya (Ahlun Naza & Sobar Al Ghazal, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam bab Fikih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, dengan fokus pada bagaimana strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan

dalam Pendidikan Agama Islam (Putri, 2022).

Dalam realitasnya masih banyak siswa yang belum bahkan tidak faham dengan materi pembelajaran fikih. Pembelajaran Fikih seringkali dilakukan dengan pendekatan ceramah, yang berpusat pada guru. Metode ini cenderung pasif dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat mereka kurang termotivasi dan hanya menerima materi tanpa pemahaman yang mendalam.

Materi Fikih seringkali disampaikan dalam bentuk teori yang abstrak dan tidak dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Akibatnya, siswa kesulitan melihat relevansi hukum-hukum Fikih dengan kehidupan sehari-hari, yang dapat mengurangi minat mereka untuk mempelajari dan menerapkan konsep-konsep tersebut (Dalimunthe & Sapri, 2023).

Pembelajaran yang hanya fokus pada hafalan dan pemahaman teks seringkali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Padahal, keterampilan ini sangat penting dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum Fikih dengan tepat.

Sumber daya pembelajaran yang terbatas, seperti buku teks yang kurang menarik atau kurangnya penggunaan teknologi dan media interaktif, dapat membuat pembelajaran Fikih menjadi monoton. Hal ini dapat mengurangi minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Nasa'i & Sari, 2023).

Tidak semua guru memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai untuk mengadopsi metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah

(PBL). Hal ini dapat menjadi kendala dalam memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Safitri, 2022).

Siswa datang dari berbagai latar belakang pendidikan dan keluarga, sehingga memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda tentang Fikih. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman dan penguasaan materi di dalam kelas. Keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mendalami topik-topik Fikih yang kompleks seringkali menjadi masalah. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi hanya pada tingkat permukaan tanpa pemahaman yang lebih mendalam.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan upaya dari berbagai pihak, seperti pengembangan kurikulum yang lebih sesuai, peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana belajar yang memadai, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Guru dapat menghubungkan topik-topik fikih dengan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini akan membuat materi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Selain ceramah, guru dapat menerapkan metode lain seperti diskusi, presentasi, studi kasus, atau simulasi. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan media visual, audiovisual, atau teknologi informasi dapat membantu memperjelas konsep-konsep fikih dan meningkatkan antusiasme siswa (Inayati, 2022).

Guru dapat mengajak siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, peringatan hari besar Islam, atau diskusi keagamaan. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih dekat dengan

materi fikih. Alihkan peran guru dari instruktur utama menjadi fasilitator yang membimbing proses belajar. Guru harus membantu siswa dalam memahami masalah, memberikan panduan dalam mencari informasi, dan mendorong diskusi yang mendalam. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mengevaluasi solusi yang mereka usulkan (Jannah, 2022).

Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi masalah, melakukan diskusi, dan mengembangkan solusi. PBL adalah proses yang membutuhkan waktu, karena siswa harus memahami masalah secara mendalam dan mengembangkan solusi yang didasarkan pada pemahaman yang kuat. Dengan menerapkan strategi PBL, siswa dapat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, memahami materi Fikih dengan lebih baik, dan mampu mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan nyata. Selain itu, PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan partisipan terkait implementasi PBL. Subjek penelitian adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah adawiyah yang telah menerapkan PBL dalam pembelajaran Fikih. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive (Haryono, 2023).

Data dikumpulkan melalui metode Wawancara Mendalam. Dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka tentang PBL. Observasi Kelas yang dimana observasi

langsung di kelas selama pembelajaran Fikih dengan PBL, untuk melihat interaksi dan dinamika yang terjadi dan Analisis dokumen seperti rencana pelajaran, modul pembelajaran, dan hasil karya siswa (Maulida, 2020).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi temuan berdasarkan teori pembelajaran dan pendidikan Islam. Pemahaman tentang bagaimana PBL mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih, termasuk partisipasi aktif, diskusi, dan kolaborasi. Pandangan siswa dan guru mengenai peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fikih melalui PBL (Akbar et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dimulai dengan persiapan kelas di mana guru memperkenalkan masalah yang akan dibahas. Masalah yang diangkat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti isu-isu terkait muamalah (transaksi ekonomi), etika dalam keluarga, atau hukum halal dan haram dalam konsumsi. Guru memberikan skenario masalah secara tertulis dan menjelaskan konteks serta tujuan dari pembelajaran tersebut.

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan tingkat pemahaman. Setiap kelompok kemudian diminta untuk mendiskusikan masalah, mengidentifikasi poin-poin penting, dan mencari informasi yang relevan untuk memecahkan masalah. Terdapat variasi dalam tingkat partisipasi di setiap kelompok; beberapa kelompok sangat aktif, sementara lainnya lebih pasif. Guru berperan sebagai fasilitator, mengarahkan diskusi dengan pertanyaan pemandu dan

mendorong semua siswa untuk berkontribusi.

Berikut catatan dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Setelah diskusi awal, siswa mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, seperti buku, internet, atau materi yang disediakan oleh guru. Mereka menganalisis informasi tersebut untuk merumuskan solusi atau jawaban terhadap masalah yang diberikan. Siswa menunjukkan kreativitas dalam mencari informasi dan menggunakan teknologi untuk mendukung pencarian mereka. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengevaluasi keandalan sumber informasi, namun guru memberikan bimbingan yang diperlukan.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan solusi yang mereka temukan. Presentasi ini diikuti dengan sesi tanya jawab, di mana kelompok lain dan guru memberikan umpan balik serta mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman. Sebagian besar siswa mampu menyampaikan ide mereka dengan jelas dan percaya diri. Diskusi berlangsung aktif, dengan banyak siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menanggapi solusi yang diajukan oleh kelompok lain.

Di akhir sesi, guru memfasilitasi refleksi kelas untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mencatat apa yang telah mereka pelajari, kesulitan yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi Fikih. Refleksi membantu siswa menyadari proses belajar mereka sendiri dan memikirkan cara untuk memperbaiki. Guru memberikan umpan balik konstruktif dan merangkum poin-poin penting dari diskusi kelas.

Observasi secara umum siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam

proses belajar. Mereka terlihat lebih terlibat dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Kerja sama dalam kelompok umumnya baik, meskipun ada perbedaan dalam tingkat kontribusi antar anggota. Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah di SMA Rabiah Adawiyah menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih. Siswa lebih aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan mampu mengaitkan konsep Fikih dengan situasi kehidupan nyata.

Hasil wawancara dalam penelitian pada guru. Guru melaporkan peningkatan keterlibatan siswa sejak penerapan PBL. Mereka mengamati bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih berani mengemukakan pendapat. Salah satu guru menyatakan, "Siswa lebih terlibat dalam proses belajar, terutama ketika dihadapkan pada situasi masalah yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari."

Guru-guru merasakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Fikih meningkat. Mereka mengaitkan peningkatan ini dengan pendekatan yang mengharuskan siswa untuk mencari solusi dan mengaplikasikan pengetahuan Fikih dalam konteks nyata. Seorang guru menyebutkan, "PBL membantu siswa memahami konsep Fikih tidak hanya sebagai teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata." Beberapa siswa dan guru menyarankan penggunaan teknologi dan sumber daya digital untuk mendukung proses belajar. Ini termasuk akses ke sumber informasi yang lebih luas dan alat bantu pembelajaran yang interaktif.

Para guru mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menerapkan PBL, termasuk keterbatasan waktu untuk menyelesaikan materi, kesulitan dalam mengembangkan masalah yang sesuai, dan

variasi dalam keterampilan siswa. Seorang guru berkomentar, "Menyiapkan masalah yang relevan dan menantang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa memerlukan usaha ekstra. Selain itu, waktu di kelas seringkali terbatas untuk penyelesaian masalah secara mendalam."

Sementara dari pandangan siswa. Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Fikih melalui PBL. Mereka merasa proses belajar menjadi lebih menarik karena mereka bisa aktif berpartisipasi dan berdiskusi. Seorang siswa mengungkapkan, "Saya merasa lebih terlibat dan tertarik karena bisa membahas masalah nyata dan mencari solusinya bersama teman-teman."

Siswa juga melaporkan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hukum Fikih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa menyatakan, "Belajar dengan cara ini membuat saya lebih memahami mengapa suatu hukum Fikih penting dan bagaimana menerapkannya di kehidupan nyata."

Meskipun sebagian besar siswa menikmati PBL, beberapa merasa kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sekelompok yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Ada juga yang merasa bingung ketika harus mencari informasi yang tepat dan relevan. Seorang siswa mengatakan, "Kadang sulit bekerja sama jika ada anggota kelompok yang kurang paham atau tidak aktif." Disarankan agar guru menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dan belajar secara optimal.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah di SMA Rabiah Adawiyah memiliki dampak positif dalam

meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Fikih. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, baik guru maupun siswa setuju bahwa PBL membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan.

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa penerapan PBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kelas, menunjukkan minat yang lebih besar dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tingkat partisipasi ini beragam di antara kelompok, dengan beberapa siswa sangat aktif sementara yang lain lebih pasif. Namun, secara keseluruhan, ada peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Meskipun ada peningkatan keterlibatan, tantangan muncul dalam kolaborasi kelompok. Beberapa siswa melaporkan kesulitan dalam berkontribusi secara merata dalam kelompok, terutama ketika terdapat perbedaan kemampuan akademik dan keterampilan komunikasi. Guru juga mencatat bahwa beberapa siswa cenderung mendominasi diskusi, sementara yang lain tetap pasif.

PBL membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep Fikih. Siswa mampu menghubungkan teori dengan situasi praktis dan kehidupan nyata, yang terlihat dalam presentasi dan diskusi kelas. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menganalisis dan menerapkan hukum Fikih dalam konteks yang relevan, seperti dalam isu-isu ekonomi atau etika sosial.

Siswa mengalami kesulitan dalam mencari dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk memecahkan masalah. Beberapa

siswa mengandalkan sumber yang kurang dapat dipercaya atau mengalami kebingungan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Guru berperan penting dalam memberikan bimbingan dan sumber yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini.

Guru berperan sebagai fasilitator yang efektif, mengarahkan diskusi, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendukung proses belajar siswa. Guru juga berhasil menyeimbangkan peran mereka dalam memberikan informasi dan membiarkan siswa mengeksplorasi sendiri solusi. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif.

Meski pada umumnya berhasil, beberapa guru melaporkan tantangan dalam pengelolaan waktu dan memastikan semua siswa tetap fokus. Tantangan ini lebih terasa dalam kelompok yang terdiri dari siswa dengan tingkat keterampilan yang beragam, yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang lebih diferensiasi. Data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pemahaman dan penerapan konsep Fikih. Ini terlihat dari penilaian berbasis kinerja, seperti presentasi kelompok, diskusi, dan refleksi tertulis. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi ide mereka.

Terdapat variasi dalam hasil belajar, dengan beberapa siswa menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan daripada yang lain. Perbedaan ini seringkali berkaitan dengan tingkat partisipasi dan keterlibatan dalam proses PBL, serta kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok. Implementasi PBL dalam pembelajaran Fikih di SMA Rabiah Adawiyah menunjukkan hasil positif dalam hal peningkatan keterlibatan, pemahaman konseptual, dan hasil belajar siswa.

Meskipun terdapat tantangan, seperti pengelolaan waktu dan kesulitan dalam kolaborasi kelompok, keseluruhan pendekatan ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembelajaran yang lebih aktif dan mendalam.

KESIMPULAN

Implementasi PBL secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi, bekerja dalam kelompok, dan berusaha memahami materi Fikih yang diajarkan. Mereka menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertukar ide dengan teman-temannya. PBL membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Fikih. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. PBL memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep hukum Islam dengan situasi praktis, sehingga meningkatkan relevansi dan makna pembelajaran bagi mereka. PBL mendorong pengembangan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis di kalangan siswa. Melalui diskusi kelompok dan presentasi, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat lain, dan mengevaluasi berbagai solusi. Keterampilan ini penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran berbasis masalah pada bab Fikih di SMA Rabiah Adawiyah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konseptual, dan keterampilan penting seperti berpikir kritis dan kerja sama. Meskipun ada tantangan, pendekatan ini menawarkan cara yang lebih bermakna dan relevan untuk mempelajari hukum-hukum Islam. Dengan dukungan yang tepat, PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang sangat efektif

dan dapat diadopsi secara lebih luas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlun Naza, A., & Sobar Al Ghazal. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 1 Sijuk Kabupaten Belitung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6543>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Dalimunthe, J., & Sapri, S. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Fikih. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.311>
- Guswanti, M., & Satria, R. (2021). Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman. *An-Nuha*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.43>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13.
- Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner.

Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan, 7(2).
<https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4875>

10(1).
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3517>

Jannah, R. (2022). Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Raudlatus Syabab Sukowono Jember. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2).
<https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i2.28>

Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Darussalam*, 21.

Nasa'i, A., & Sari, N. R. (2023). Desain Media Pembelajaran Sebagai Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 6(1).
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3126>

Putri, M. M. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Pada Masa Pandemi Di Pondok Pesantren MTI Paninggahan. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
<https://doi.org/10.31958/atjpi.v3i1.3703>

Safitri, M. (2022). Strategi Pengembangan Soft Skills dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2).
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i2.6240>

Umam, M. S. K., Nasyor, H. S., Arifin, M. Z., & Syafi'i, I. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Generasi Digital Native. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*,